



AL-MAJAALIS : Jurnal Dirasat Islamiyah
Volume 12 Nomor 1 November 2024
Email Jurnal : almajalis.ejurnal@gmail.com
Website Jurnal : ejournal.stdiis.ac.id



**KEINDAHAN ILMU BADI' DARI HADIS-HADIS PILIHAN
DALAM *ARBA'IN NAWAWI*
(Studi Analisis Bahasa)**

Ahyat Habibi

Hukum Keluarga Islam
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
ahyathabibie@gmail.com

Inanda Tsabithah Salsabila

Hukum Keluarga Islam
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
maiashonissuera@gmail.com

Adi Aprianto

Hukum Keluarga Islam
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
adiaprianto@gmail.com

ABSTRACT

Arba'in Nawawi is a compilation of hadiths about the main teachings of Islam compiled by Yahya bin Sharaf An-Nawawi, or better known as Imam An-Nawawi. Nahwu scholars define hadith as the words of the Prophet shallallahu 'alaihi wa salam, because the object of study is limited to his words. The Prophet had the specialty of jawami'ul kalim, which is a short utterances with perfect rhetoric while combining many meanings. Rhetoric or in Arabic called balaghoh is the suitability of sentences to situations or conditions. One branch of the science of balaghoh is Ilmu Badi'. Ilmu Badi' is the science by which the beautiful aspects of a word are known after paying attention to the suitability and clarity of meaning. The method used is a qualitative approach with a library research type. The research results show a total of 80 forms of the beauty of Ilmu Badi' in the Arba'in hadiths, 43 of them in terms of words and the remaining 37 in terms of meaning.

Keywords: Beauty; Badi Science'; Arba'in Hadith.

ABSTRAK

Arba'in Nawawi merupakan kompilasi hadis-hadis tentang pokok-pokok ajaran Islam yang disusun oleh Yahya bin Sharaf An-Nawawi, atau yang lebih dikenal sebagai Imam An-Nawawi. Ulama Nahwu mengartikan hadis sebagai perkataan Nabi *shallallahu 'alaihi wa salam*, karena objek kajiannya hanya terbatas pada sabda beliau. Rasulullah memiliki keistimewaan *jawami'ul kalim*, yaitu ucapan yang singkat dengan retorika sempurna, sekaligus memadukan banyak makna di dalamnya. Retorika atau dalam bahasa Arab disebut sebagai *balaghoh* merupakan kesesuaian kalimat dengan situasi atau kondisi. Salah satu cabang dari ilmu balaghoh adalah ilmu *badi'*. Ilmu badi' yaitu ilmu untuk mengetahui aspek-aspek keindahan suatu perkataan setelah memperhatikan kesesuaian dan kejelasan makna. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Hasil penelitian menunjukkan total 80 bentuk keindahan ilmu badi' dalam hadis *Arba'in*, 43 di antaranya dari segi lafaz dan 37 sisanya dari segi makna.

Kata Kunci: Keindahan; Ilmu Badi'; Hadis Arba'in.

A. PENDAHULUAN

Hadis secara etimologis bermakna sesuatu yang baru. Sedangkan secara terminologis dijelaskan oleh para ulama sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa salam* meliputi perkataan (*qauli*), perbuatan (*fi'li*), persetujuan (*taqriri*) dan sifat beliau baik fisik maupun kepribadian.²⁴⁵

Hadis Arba'in atau lebih spesifiknya Arba'in Nawawi merupakan kompilasi hadis-hadis tentang pokok-pokok ajaran Islam yang disusun oleh Yahya bin Sharaf An-Nawawi, atau yang lebih dikenal sebagai Imam An-Nawawi. Kata *arba'in* dalam bahasa Arab artinya *empat puluh*, merujuk kepada jumlah hadis dalam kitab tersebut, yaitu sebanyak 42 hadis. Imam An-Nawawi bukan satu-satunya yang membuat kompilasi 40 hadis, ulama-ulama lain juga ada yang membuat kompilasi serupa, di antaranya ada yang mengambil pembahasan tentang jihad, zuhud, dan sebagainya. Salah satu keunikan kitab Arba'in Nawawi adalah ia mencakup kaidah-kaidah dasar Islam yang bersifat universal, sehingga kitab tersebut populer digunakan sebagai landasan awal dalam mempelajari syariat Islam. Sebagian ulama berpendapat bahwa setengah ajaran Islam, atau sepertiganya berlandaskan pada hadis-hadis dalam kitab ini.²⁴⁶

²⁴⁵ Mahmud At-Thahan, *Taysir Musthalah Hadis* (Cet. X; Riyadh: Maktabah al-Ma'arif Li al-Nasyr wa al-Tauzi', 1425 H), hlm. 17.

²⁴⁶<https://www.nu.or.id/pustaka/mengenal-arbain-nawawiyah-kitab-40-hadits-pilihan-yang-masyhur-KKtxq>. Diakses tanggal 30 Desember 2023.

Ulama Nahwu memiliki pandangan sendiri tentang hadis. Menurut mereka, hadis adalah perkataan Nabi *shallallahu 'alaihi wa salam*. Sebab dalam Nahwu, objek kajiannya hanya meliputi perkataan Nabi saja, yang dalam terminologi hadis disebut sebagai *qauli*. Para ulama Nahwu terdahulu banyak yang menggunakan hadis sebagai salah satu dalil dalam pembentukan kaidah Nahwu, di antaranya: Sibawaih, Ar-Rummani dan Az-Zamakhshari. Kemudian ahli Nahwu yang pertama kali secara terang-terangan menjadikan hadis sebagai sumber kedua kaidah bahasa Arab setelah Al-Qur'an adalah Ibnu Malik.²⁴⁷ Di antara sebabnya adalah karena hadis bersumber dari ucapan Muhammad *shallallahu 'alaihi wa salam* yang diyakini sebagai orang yang paling fasih dalam berbahasa Arab.²⁴⁸ Rasulullah memiliki keistimewaan *jawami'ul kalim*, yaitu ucapan yang singkat dengan retorika sempurna, sekaligus memadukan banyak makna di dalamnya.²⁴⁹ Dalam istilah lain, sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa salam* memiliki ciri khas singkat dan ringkas namun sarat makna.

Retorika atau dalam bahasa Arab disebut sebagai Balagah merupakan kesesuaian kalimat dengan situasi atau kondisi. Dalam disiplin ilmunya, fokusnya adalah untuk memikat lawan bicara untuk tunduk dan menerima, karena tidak ada manfaatnya menyampaikan kata-kata yang indah dan enak didengar tanpa menyampaikan maksud pembicaraannya.²⁵⁰ Salah satu cabang dari ilmu Balagah adalah ilmu Badi'. Ilmu Badi' diartikan oleh Al-Khatib Al-Qazwaini sebagai ilmu yang dengannya diketahui aspek-aspek keindahan suatu perkataan setelah memperhatikan kesesuaian dan kejelasan makna.²⁵¹ Keindahan ini meliputi keindahan dalam lafaz (*muhassinat lafzhiyah*) dan keindahan dalam makna (*muhassinat ma'nawiyah*).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, hadis memiliki posisi yang signifikan dan diakui dari segi tatanan bahasanya, bahkan disebut sebagai sumber kedua penentuan kaidah bahasa Arab. Perkataan Rasulullah yang sifatnya singkat namun sarat makna menunjukkan

²⁴⁷ Aang Saeful Milah, "Pemikiran Ibnu Malik tentang Otorisasi Hadis sebagai Sumber Kaidah Nahwu," *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 30, No. 3 (2013).

²⁴⁸ Eka Rizal, "Pemikiran Ibnu Malik tentang Istisyhad dengan Hadis dalam Masalah Nahwu," *Studi Arab*, Vol. 12, No. 2 (2021).

²⁴⁹ Ibnu Al-Mulaqqin Abu Hafs Umar bin Ali, *Al-Mu'in 'Ala Tafahhumi al-Arba'in* (Cet. I; Kuwait: Maktabah Ahlul Atsar Li al-Nasyr wa al-Tauzi', 1433 H), hlm. 49.

²⁵⁰ Dhiya' Ad-Din bin Al-Atsir, *Al-Mitsal al-Sair Fi Adabi al-Katibi wa al-Sya'ir* (Kairo: Dar Nahdhah Misr Li' al-Thiba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi', 2019), jld. 2, hlm. 206.

²⁵¹ Abdul Aziz Atiq, *Ilmu al-Badi'* (Beirut: Dar an-Nahdhah al-Arabiyyah, 2018), hlm. 7.

kesempurnaan retorika atau balagh dalam hadis-hadis beliau. Karena inilah peneliti tertarik untuk meneliti tentang keindahan ilmu Badi' dari hadis-hadis pilihan dalam Arba'in Nawawi.

Sejauh ini peneliti belum menemukan literatur atau penelitian yang secara spesifik membahas keindahan ilmu Badi' dari hadis-hadis pilihan dalam Arba'in Nawawi. Beberapa hasil penelusuran penelitian terdahulu antara lain: Abdul Wahab Syakhrani dan Saipul Rahli (2023) yang membahas tentang "Latar Belakang Munculnya Ilmu Balaghah, Tokoh-Tokoh, Karya-Karyanya dan Aspek-Aspeknya,"²⁵² Gias Abdul Halim (2022) yang membahas tentang "Muhassinat Al-Badi'iyah dalam Surat Al-Kahfi,"²⁵³ Rahmi Warman (2022) yang membahas tentang "Muhassinat Lafzhiyah dalam Hadis-Hadis Arba'in Nawawi,"²⁵⁴ Muhammad Irfan Faturrahman, Yoyo dan Abdul Razif Zaini (2020) yang membahas tentang "Teknik dan Kualitas Translasi Idhafi dalam Matan Hadis Arba'in Nawawi,"²⁵⁵ dan Muhammad Khoirul Jaza' (2019) yang membahas tentang "Aspek-Aspek Balaghoh dalam Hadis-Hadis Arba'in Nawawi."²⁵⁶

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan keindahan bahasa hadis-hadis pilihan dalam Arba'in Nawawi melalui kajian ilmu Balaghah, atau lebih spesifiknya dalam kajian ilmu Badi'.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah metodologi yang berkaitan dengan teori, metode, dan konseptualisasi prosedur-prosedur dalam studi-studi empiris, di samping metode-metode konkret lain dalam pengumpulan atau analisis datanya.²⁵⁷

²⁵² Abdul Wahab Syakhrani dan Saipul Rahli, "Latar Belakang Munculnya Ilmu Balaghah, Tokoh-Tokoh, Karya-Karyanya dan Aspek-Aspeknya," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 3, No.1 (2023).

²⁵³ Gias Abdul Halim, *Muhassinat Al-Badi'iyah fi Surah Al-Kahfi (Dirasat Balaghiyah Tahliliyah)*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

²⁵⁴ Rahmi Warman, *Muhassinat Lafzhiyah fi Ahadits Al-Arba'in An-Nawawiyah (Dirasat Balaghiyah Tahliliyah)*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

²⁵⁵ Muhammad Irfan Faturrahman, Yoyo dan Abdul Razif Zaini, "Technique and Quality Translation of Idhafi in The Matan Hadits of Arba'in al-Nawawi," *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 12, No.2 (2020).

²⁵⁶ Muhammad Khoirul Jaza', *As-Simat Al-Balaghiyah fi Al-Arba'in An-Nawawiyah*, Skripsi (Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2019).

²⁵⁷ Uwe Flick, Ines Steinke dan Ernst von Kardoff, *BUKU INDUK PENELITIAN KUALITATIF: Paradigma, Teori, Metode, Prosedur dan Praktik* (Cet. IV; Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2022), hlm. 316.

Data dikumpulkan melalui studi literatur di mana peneliti membaca, mempelajari, dan menganalisis data-data penelitian yang bersumber dari buku, jurnal-jurnal, dan penelitian ilmiah yang relevan. Setelah itu, dalam memaparkan hasil temuan penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan berusaha menggambarkan secermat mungkin temuan penelitian dari data-data yang ada.²⁵⁸

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ilmu Badi' dalam Bingkai Teori

Ilmu Badi' merupakan salah satu cabang ilmu Balagh yang berfokus mempelajari sisi estetika atau keindahan dari suatu kalam. Al-Khathib Al-Qazwaini mengartikannya sebagai ilmu yang dengannya diketahui aspek-aspek keindahan suatu perkataan setelah memperhatikan kesesuaian dan kejelasan makna.²⁵⁹ Keindahan-keindahan ini kemudian disebut sebagai *muhassinat*, yang meliputi keindahan dalam lafaz (*muhassinat lafzhiyah*) dan keindahan dalam makna (*muhassinat ma'nawiyah*). Aspek-aspek keindahan yang diperhatikan dalam ilmu Badi' antara lain:

a. Muhassinat Lafzhiyah

- 1) *Jinas*: keserupaan antara dua lafal dengan arti yang berbeda. Keserupaan ini bisa tampak sempurna (*jinas tam*) maupun tidak sempurna (*jinas ghairu tam*).²⁶⁰
- 2) *Saja'*: persamaan dua (*fashilah*) kata akhir dari suatu *natsar* dengan satu huruf, atau cocoknya huruf akhir dua kata akhir atau lebih.²⁶¹
- 3) *Iqtibas*: penyusunan suatu kalam yang mengandung kutipan dari Al-Qur'an atau Hadis tanpa petunjuk bahwa itu berasal dari Al-Qur'an atau Hadis.²⁶²

b. Muhassinat Ma'nawiyah

²⁵⁸ Syafiq Riza Hasan, Farchan Mu'aziz dan Teguh Dwi Cahyadi, "Cerai dengan Alasan Salah Satu Pasangan Memilih *Childfree* Perspektif Kompilasi Hukum Islam," *AL-MAJALIS: Jurnal Dirasat Islamiyah*, Vol. 11, No. 1 (2023).

²⁵⁹ Dhiya' Ad-Din bin Al-Atsir, *Al-Mitsal al-Sair Fi Adabi al-Katibi wa al-Sya'ir* (Kairo: Dar Nahdhah Misr Li' al-Thiba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi', 2019), jld. 2, hlm. 206.

²⁶⁰ Edi Komarudin dan Deuis Sugaryamah, "The Beauty of Jinas in The Book of Mirqat Al-Mahabbah," *Al-Tsaqafa: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 6, No. 1 (2019).

²⁶¹ Rumadani Sagala, *Balaghah Paling Lengkap* (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016), hlm. 178.

²⁶² Ardiansyah, "Al-Muhassinat Al-Badi'iyah Pada Ayat-Ayat Hukum Tentang Berjuang di Jalan Allah," *Al-Maslahah: Jurnal Ilmu Syariah*, Vol. 12, No. 2 (2016).

- 1) *Thibaq*: berkumpulnya dua kata yang saling berlawanan dalam satu kalimat.²⁶³
- 2) *Muqabalah*: mendatangkan dua makna atau lebih, kemudian mendatangkan lawannya dalam makna secara berurutan.²⁶⁴
- 3) *Mura'atun Nazhir*: menyebutkan dua hal atau lebih yang mengandung kesesuaian namun tidak berlawanan.²⁶⁵
- 4) *Tafriq*: membedakan dua perkara yang sejenis.²⁶⁶
- 5) *Taqsim*: menyebutkan beberapa perkara, kemudian menyandarkan masing-masingnya kepada sesuatu secara spesifik.²⁶⁷
- 6) *Jam'u ma'a Taqsim*: mengumpulkan beberapa hal dalam satu hukum, kemudian membaginya, atau membagi beberapa hal lalu mengumpulkannya dalam satu hukum.²⁶⁸
- 7) *Al-'Aksu*: mendatangkan bagian-bagian mengikuti suatu kalam dengan berkebalikan dari bagian-bagian yang mendahuluinya, yakni mengakhirkan yang didahulukan dan mendahulukan yang diakhirkan.²⁶⁹

2. Identifikasi Aspek Keindahan Ilmu Badi' dalam Hadis-Hadis Arba'in

Dari 32 hadis Arba'in pilihan, aspek-aspek keindahan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

HADIS 1

عن أمير المؤمنين أبي حفص عمر بن الخطاب رضي الله تعالى عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله تعالى عليه وعلى آله وسلم يقول: (إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Kandungan *muhassinat*-nya adalah sebagai berikut:

²⁶³ Rizka Thoriq Asbib dan Alfiyatul Azizah, "Penerapan Kaidah Thibaq dan Pengaruhnya dalam Penafsiran Al-Qur'an Surah Al-Anbiya," *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 5, No. 2 (2023).

²⁶⁴ Jasim Ali Jasim, "Al-Muqabalah fi Al-Qur'an al-Karim fi Dhau'i 'Ilm al-Lughah al-Nashshi," *JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistics*, Vol. 2, No. 1 (2022).

²⁶⁵ Rumadani Sagala, *Balaghah Paling Lengkap* (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016), hlm. 178.

²⁶⁶ Sriwahyuningsih Saleh, "Muhassinat Ma'nawiyah dalam Syair (Studi Analisis Ilmu Badi')," *AL-AJAMI: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 5, No. 1 (2016).

²⁶⁷ Firman Afrian Pratama, Adilla Cahyani Putri dan Nur Nadya Fairuz, "Analisis Al-jam'u wa Taqsim Pada Surah-Surah di Al-Qur'an dalam Juz 30," *ADH-DHUHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, Vol. 4, No. 2 (2023).

²⁶⁸ Abdul Aziz Atiq, *Ilmu al-Badi'* (Beirut: Dar an-Nahdhah al-Arabiyyah, 2018), hlm. 158.

²⁶⁹ Abdur Rahman bin Hasan Habannakah Al-Maidani, *Al-Balaghah Al-Arabiyyah* (Damaskus: Dar Al-Qalam, 1416 H), jld. 2, hlm. 440.

a. Jinas

Pada kata النِّيَّاتِ dan نَوَى keduanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar yang sama, yaitu نَوَى-يَنُوِي. Demikian pula pada kata هِجْرَةٌ dan هَاجَرَ keduanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar kata yang sama, yaitu هَاجَرَ-يُهَاجِرُ. Kemiripan di antara dua lafaz karena berasal dari akar kata yang sama merupakan bentuk *jinas isytiqaq*.

b. Tafriq

Makna kalimat

فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

mendatangkan perbedaan dan pemisahan antara dua hal yang sejenis, yaitu *hijrah*. Di mana salah satunya merupakan hijrah kepada Allah dan Rasul-Nya dan yang lainnya merupakan hijrah kepada dunia.

c. Saja'

Kalimat يَصِيبُهَا dan يَنْكِحُهَا keduanya berakhiran ها yang menunjukkan adanya *saja'*.

HADIS 3

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (بُيِّئَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

d. Saja'

Kata الصَّلَاةِ، اللَّهُ، dan الزَّكَاةِ dalam pengucapannya berakhiran sama, yaitu ه (ha' sukun) yang menunjukkan adanya *saja'*.

e. Jam'u ma'a taqsim

Kalimat

بُيِّئَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ
mengumpulkan beberapa hal dalam satu konteks Islam, kemudian membaginya menjadi syahadat, salat, zakat, haji, dan puasa.

HADIS 4

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ: (إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْفَهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَعًا، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: يَكْتُبُ رِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَعَمَلَهُ وَشَقِيًّا أَوْ سَعِيدًا. فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنْ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ

وَبَيْتِهَا إِذْ رَاعٍ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا). رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

f. Saja'

Pada kata *عَلَقَةً*, *نُطْفَةً* dan *مُضْغَةً* masing-masing berakhiran sama yaitu ة. Demikian pula pada kata *أَجَلِهِ* dan *رِزْقِهِ* masing-masing berakhiran ه. Huruf akhir yang sama menunjukkan adanya *saja'*.

g. Thibaq

Kata *سَقِيٌّ* dan *سَعِيدٌ* memiliki makna yang berlawanan. Terkumpulnya dua makna berlawanan dalam satu kalimat menunjukkan kaidah *thibaq*.

h. Jinas

Pada kata *الصَّادِقُ* dan *المُصْدِقُ* keduanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar yang sama, yaitu *صَدَقَ-يَصْدُقُ*. Demikian pula pada kata *يَعْمَلُ* dan *عَمِلَ* keduanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar kata yang sama, yaitu *عَمِلَ-يَعْمَلُ*. Kemiripan di antara dua lafaz karena berasal dari akar kata yang sama merupakan bentuk *jinas isytiqah*.

i. Jam'u ma'a taqsim

إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: يَكْتُبُ رِزْقَهُ وَأَجَلِهِ وَعَمَلَهُ وَسَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ. فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا

Kalimat di atas mengumpulkan beberapa hal dalam satu konteks penciptaan manusia, kemudian membaginya: ada yang ditakdirkan masuk surga dan ada yang ditakdirkan masuk neraka.

HADIS 5

عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أُمِّ عَبِيدِ اللَّهِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ أَحَدَتْ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ. وَفِي رَوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: (مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ)

j. Jinas

Pada kata *عَمِلَ* dan *عَمَلًا* keduanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar yang sama, yaitu *عَمِلَ-يَعْمَلُ*. Kemiripan di antara dua lafaz karena berasal dari akar kata yang sama merupakan bentuk *jinas isytiqaq*.

HADIS 6

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّ الْخَلَائِصَ بَيْنَ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنَ وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْجَحَى يُوشِكُ أَنْ يَقَعَ فِيهِ. أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِجَى. أَلَا وَإِنَّ حِجَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ، أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

k. Saja'

Pada kalimat *إِنَّ الْخَلَائِصَ بَيْنَ* dan *إِنَّ الْحَرَامَ بَيْنَ* terdapat akhiran sama, yaitu *نْ*. Huruf akhir yang sama menunjukkan adanya *saja'*.

l. Jinas

Untuk kata *الرَّاعِي* dan *يَرْعَى*, kedua kata itu memiliki kemiripan karena mereka berasal dari akar yang sama, yaitu *رَعَى-يَرْعَى*. Kemiripan antara dua lafaz tersebut karena berasal dari akar kata yang sama merupakan bentuk *jinas isytiqaq*.

m. Tafriq

Makna kalimat

فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْجَحَى يُوشِكُ أَنْ يَقَعَ فِيهِ
mendatangkan perbedaan dan pemisahan antara dua hal yang sejenis, yaitu sikap terhadap syubhat. Yaitu perbedaan antara orang yang menjauhi syubhat dengan yang mendekatinya.

HADIS 7

عَنْ أَبِي رُقَيْبَةَ تَمِيمِ بْنِ أَوْسٍ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الدِّينُ النَّصِيحَةُ قُلْنَا: لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُولِهِ، وَلِأَنْتَمِ الْمُسْلِمِينَ، وَعَامَّتِهِمْ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

n. Jam'u ma'a taqsim

Dalam hadis ini terjadi pengumpulan beberapa hal dalam konteks kalimat *الدِّينُ النَّصِيحَةُ* yang kemudian terbagi pada kalimat *لِلَّهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُولِهِ، وَلِأَنْتَمِ الْمُسْلِمِينَ، وَعَامَّتِهِمْ*.

HADIS 10

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: (إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ: (يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا) (المؤمنون: الآية 51) . وَقَالَ: (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ) (البقرة: الآية 172)، ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلُ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ: يَا رَبِّ يَا رَبِّ، وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغَدْيِي بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

o. Saja'

Pada kata مَشْرَبُهُ dan مَطْعَمُهُ masing-masing berakhiran sama yaitu هُ. Demikian pula pada kata حَرَامٌ dan بِالْحَرَامِ masing-masing berakhiran م. Huruf akhir yang sama menunjukkan adanya *saja'*.

HADIS 11

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ سَيِّدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرِزْحَانَتَيْهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: (حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعَا مَا يَرِيئُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيئُكَ) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

p. Saja'

Pada kalimat مَا يَرِيئُكَ dan مَا لَا يَرِيئُكَ keduanya memiliki akhiran sama yaitu ك. Huruf akhir yang sama menunjukkan adanya *saja'*.

q. Thibaq

Pasangan kata يَرِيئُكَ dan لَا يَرِيئُكَ memiliki makna yang berlawanan. Terkumpulnya dua makna berlawanan dalam satu kalimat menunjukkan adanya *thibaq*.

HADIS 13

عَنْ أَبِي حَمْرَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ عَنْ خَادِمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

r. Saja'

Pada kata لَأَخِيهِ dan لِنَفْسِهِ masing-masing berakhiran sama yaitu هِ. Huruf akhir yang sama menunjukkan adanya *sajak'*.

HADIS 15

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

s. Jam'u ma'a taqsim

Kalimat

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْقَهُ
الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْقَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُؤَدِّ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْقَهُ

mengumpulkan beberapa hal dalam satu konteks iman, kemudian membaginya kepada beberapa amalan, yaitu: berkata baik atau diam, tidak menyakiti tetangga dan memuliakan tamu.

HADIS 17

عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ. فَإِذَا
قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ، وَلْيُجِدْ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلْيَبْرُحْ ذَبِيحَتَهُ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

t.

u. Jinas

Kedua kata قَتَلْتُمْ dan الْقِتْلَةَ menunjukkan kemiripan karena berasal dari akar yang sama, yaitu قَتَلَ-يَقْتُلُ. Demikian pula pada kata ذَبَحْتُمْ dan الذَّبْحَةَ keduanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar kata yang sama, yaitu ذَبَحَ-يَذْبَحُ. Kemiripan di antara dua lafaz karena berasal dari akar kata yang sama merupakan bentuk *jinas isytiqaq*.

v. Saja'

Kata شَفْرَتَهُ dan ذَبِيحَتَهُ masing-masing berakhiran sama yaitu هُ. Huruf akhir yang sama menunjukkan adanya *saja'*.

HADIS 18

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (اتَّقِ اللَّهَ
حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّبًا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِي حَسَنًا) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَفِي بَعْضِ النُّسخِ: حَسَنٌ
صَحِيحٌ

w. Jinas

Pada kata خَالِقِ dan خُلُقِي, keduanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar yang sama, yaitu خَلَقَ-يَخْلُقُ. Kemiripan di antara dua lafaz karena berasal dari akar kata yang sama merupakan bentuk *jinas isytiqaq*.

x. Thibaq

Kata *السَّيِّئَةَ* dan *الحَسَنَةَ* memiliki makna yang berlawanan. Terkumpulnya dua makna berlawanan dalam satu kalimat menunjukkan kaidah *thibaq*.

HADIS 19

عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (يَا غُلَامُ إِنِّي أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ: أَحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ، أَحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ، وَلَوْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ، وَجَفَّتِ الصُّحُفُ) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَفِي رِوَايَةٍ غَيْرِ التِّرْمِذِيِّ: (أَحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ أَمَامَكَ، تَعْرِفْ إِلَى اللَّهِ فِي الرَّخَاءِ يَعْرِفْكَ فِي الشَّدَةِ، وَاعْلَمْ أَنَّ مَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبِكَ، وَمَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ، وَاعْلَمْ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكَرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا)

y. Jinas

Pada kata *أَحْفَظِ* dan *يَحْفَظْكَ* terdapat kemiripan karena berasal dari akar yang sama, yaitu *حَفِظَ*. Demikian pula pada kata *سَأَلْتَ* dan *فَاسْأَلِ*, keduanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar kata yang sama, yaitu *سَأَلَ-يَسْأَلُ*. Pada kata *اسْتَعَنْتَ* dan *فَاسْتَعِنْ* juga terdapat kemiripan karena berasal dari akar kata yang sama, yaitu *اسْتَعَانَ-يَسْتَعِينُ*. Kemiripan di antara dua lafaz karena berasal dari akar kata yang sama merupakan bentuk *jinas isytiqaq*.

Kemudian pada kata *العُسْرِ* dan *يُسْرًا*, keduanya memiliki susunan hampir sama namun terdapat perbedaan pada dua huruf *ي* dan *ع* yang makhrajnya berjauhan. Persamaan ini termasuk dalam jenis *jinas lahiq*.

z. Jam'u ma'a taqsim

Dalam kalimat

وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ، وَلَوْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ

ada pembagian antara usaha mencelakakan dan usaha memberi manfaat yang kemudian dikumpulkan dalam satu konteks bahwa hasilnya akan tetap sesuai takdir Allah.

aa. Mura'atun nazhir

Terkumpulnya kalimat *رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ* dan *جَفَّتِ الصُّحُفُ* mengandung kesesuaian yang tidak bersifat antonim. Keduanya memiliki makna serasi bahwa penulisan buku takdir telah selesai. Hal ini menunjukkan keindahan bahasa *mura'atun nazhir*.

bb. Thibaq

Antara pasangan kata *الرِّخَاءِ* dan *الْفَرْجِ* dan *الشَّدَةِ* dan *يُسْرًا* dan *الكَرْبِ* dan *العُسْرِ* semuanya memiliki makna yang berlawanan. Terkumpulnya dua makna berlawanan dalam satu kalimat menunjukkan kaidah *thibaq*.

cc. Al-'Aksu

Kata *أَخْطَأَ* dan *أَصَابَ* pada kalimat *أَنْ مَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبِكَ* berbalikan dengan kalimat *وَمَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ* pada urutan awal dan akhirnya. Keterbalikan urutan awal dan akhir ini menunjukkan kaidah *al-'aksu*.

dd. Iqtibas

Kalimat *وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا* mengandung lafaz firman Allah di surah Al-Insyirah ayat 5 dan 6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

HADIS 21

عَنْ أَبِي عَمْرٍو - وَ قِيلَ أَبِي عَمْرَةَ - سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ. قَالَ: قُلْ أَمَنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقِيمَ. رواه مسلم

ee. Jinas

Pada kata *قُلْ* dan *قَوْلًا*, keduanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar yang sama, yaitu *قَالَ-يَقُولُ*. Kemiripan di antara dua lafaz tersebut karena berasal dari akar kata yang sama. Bentuk semacam ini merupakan *jinas isytiqaq*.

HADIS 22

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِذَا صَلَّيْتُ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوباتِ، وَصُمْتُ رَمَضَانَ، وَأَخْلَلْتُ الْحَلَالَ وَحَرَّمْتُ الْحَرَامَ، وَلَمْ أَرِدْ عَلَى ذَلِكَ شَيْئًا أَدْخُلُ الْجَنَّةَ؟ (قَالَ: نَعَمْ.) (قَالَ:) وَاللَّهِ لَا أَرِيدُ عَلَى ذَلِكَ شَيْئًا. رواه مسلم. ومعنى حرمت الحرام: اجتنبتة. ومعنى أحللت الحلال: فعلته معتقدا حله

ff. Jinas

Pada kata *صَلَّيْتُ* dan *الصَّلَوَاتِ* terdapat kemiripan karena berasal dari akar yang sama, yaitu *صَلَّى-يُصَلِّي*. Demikian pula kata *أَخْلَلْتُ* dan *الْحَلَالَ* keduanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar kata yang sama, yaitu *أَحَلَّ-يُحِلُّ*. Demikian pula pada kata *حَرَّمْتُ* dan *الْحَرَامَ*, keduanya memiliki

kemiripan karena berasal dari akar kata yang sama, yaitu حَرَّمَ-يُحَرِّمُ. Kemiripan di antara dua lafaz karena berasal dari akar kata yang sama merupakan bentuk *jinas isytiqaq*.

gg. Jam'u ma'a taqsim

Dalam kalimat

صَلَّيْتُ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ، وَصُمْتُ رَمَضَانَ، وَأَخَلَّلْتُ الْحَلَالَ وَحَرَّمْتُ الْحَرَامَ، وَلَمْ أَرِدْ عَلَى ذَلِكَ شَيْئًا أَدْخُلُ الْجَنَّةَ

terdapat penyebutan beberapa jenis amalan, yaitu: salat, puasa, menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang dilarang. Beberapa hal tersebut kemudian dikumpulkan dalam satu konteks syarat masuk surga.

HADIS 23

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْحَارِثِ بْنِ غَاصِمِ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَنِ - أَوْ تَمَلَأُ - مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَايَعُ نَفْسَهُ فَمُعْتَقِبُهَا أَوْ مُؤَبِّقُهَا). رواه مسلم

hh. Saja'

Kata المِيزَانَ dan الإِيمَانِ, masing-masing berakhiran sama yaitu ان. Huruf akhir yang sama menunjukkan adanya *saja'*.

ii. Jinas

Pada kata مُؤَبِّقُهَا dan مُعْتَقِبُهَا, keduanya memiliki susunan hampir sama, namun ada sedikit perbedaan huruf di bagian tengah kata dan makhrajnya berjauhan. Persamaan ini termasuk dalam jenis *jinas lahiq*.

HADIS 24

عَنْ أَبِي ذَرٍّ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرُؤِيهِ عَنْ رَبِّهِ سَبِحَانَهُ وَتَعَالَى أَنَّهُ قَالَ: (يَاعِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا، يَاعِبَادِي كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُهُ فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ، يَاعِبَادِي كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلَّا مَنْ أَطْعَمْتُهُ فَاسْتَطْعِمُونِي أُطْعِمْكُمْ، يَاعِبَادِي كُلُّكُمْ غَارٍ إِلَّا مَنْ كَسَوْتُهُ فَاسْتَكْسُونِي أَكْسُكُمْ، يَاعِبَادِي إِنْتُكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ، يَاعِبَادِي إِنْتُكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضُرِّي فَتَضْرُؤُونِي وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي، يَاعِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَخْرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّتْكُمْ كَانُوا عَلَى أَنْقَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا زَادَ ذَلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا، يَاعِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَخْرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّتْكُمْ قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَسَأَلُونِي فَأَعْطَيْتُ كُلَّ إِنْسَانٍ مَسْأَلَتَهُ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا، يَاعِبَادِي إِذَا دَخَلَ الْبَحْرَ، يَاعِبَادِي إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أَحْصِيهَا لَكُمْ ثُمَّ أَوْفِيكُمْ بِهَا فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ). رواه مسلم

jj. Jinas

Pada kata حَرَّمَ dan مُحَرَّمًا ditemukan kemiripan karena berasal dari akar yang sama, yaitu حَرَّمَ-يُحَرِّمُ. Kata الظَّلَمَ dan تَطَالَمُوا keduanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar kata yang sama, yaitu ظَلَمَ-يُظَلِمُ. Kata هَدَى-يَهْدِي dan هَدَيْتُهُ, فَاسْتَهْدُونِي semuanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar kata yang sama, yaitu هَدَى-يَهْدِي. Kata أَطْعَمْتُكُمْ, فَاسْتَطْعِمُونِي dan أَطْعَمْتُكُمْ semuanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar kata yang sama, yaitu أَطْعَمَ-يُطْعِمُ. Kata أَغْفِرُ dan أَغْفِرُوا, فَاسْتَغْفِرُونِي semuanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar kata yang sama, yaitu غَفَرَ-يَغْفِرُ. Kata ضَرَّ-يَضُرُّ dan فَتَضُرُونِي memiliki kemiripan karena berasal dari akar kata yang sama, yaitu ضَرَّ-يَضُرُّ. Kata نَفَعِي dan فَتَنْفَعُونِي semuanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar kata yang sama, yaitu نَفَعَ-يَنْفَعُ. Kata فَسَأَلُونِي dan مَسَأَلْتُهُ semuanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar kata yang sama, yaitu سَأَلَ-يَسْأَلُ.

Kemiripan di antara lafaz-lafaz yang berasal dari akar kata yang sama merupakan bentuk *jinas isytiqaq*.

kk. Jam'u ma'a taqsim

Pada kalimat

يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَجْرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّتْكُمْ كَانُوا عَلَى أَتَقَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا زَادَ ذَلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا، يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَجْرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّتْكُمْ كَانُوا عَلَى أَفَجَرَ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا، يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَجْرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّتْكُمْ قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَسَأَلُونِي فَأَعْطَيْتُ كُلَّ إِنْسَانٍ مَسْأَلَتَهُ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلَّا كَمَا يَنْقُصُ الْمَخِيطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ

Disebutkan beberapa perumpamaan, yaitu: jika semua manusia bertakwa, jika semua manusia durhaka, dan jika Allah mengabulkan semua permintaan manusia. Beberapa hal tersebut dikumpulkan dalam satu konteks bahwa semua hal tersebut tidak mengurangi atau menambah apa yang Allah miliki sama sekali. Hal ini dalam ilmu Balagh disebut dengan *Jam'u ma'a taqsim*.

Kemudian pada kalimat

يَا عِبَادِي إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُخْصِمَهَا لَكُمْ ثُمَّ أَوْفَيْتُكُمْ بِهَا فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ

beberapa hal dikumpulkan dalam satu konteks bahwa Allah membalas sesuai hitungan amal, kemudian dijelaskan pembagian di dalamnya, bahwa yang mendapat hasil baik hendaknya bersyukur dan yang mendapat hasil buruk tidak lain adalah kesalahannya sendiri.

ll. Al-'Aksu

Kata حرم dan ظلم pada kalimat *إِنِّي حَرَمْتُ الظَّلْمَ عَلَى نَفْسِي* berbalikan dengan kalimat *وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا* وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا pada urutan awal dan akhirnya. Keterbalikan urutan awal dan akhir ini menunjukkan kaidah *al-'aksu*.

mm. Muqabalah

Kalimat *وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي* memiliki makna yang berlawanan dengan kalimat *إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضَرْبِي فَتَنْفَعُونِي*. Dihadirkannya dua makna atau lebih di bagian awal kalimat yang diikuti makna-makna yang berlawanan di akhir kalimat menunjukkan kaidah *muqabalah*.

HADIS 25

عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَيْضًا: أَنَّ أَنَسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ أَهْلُ الدُّنْيَا بِالْأَجُورِ، يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي، وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ، وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ، قَالَ: (أَوَلَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ، إِنْ بَكَتِ تَسْبِيحَةَ صَدَقَةٍ، وَكُلَّ تَكْبِيرَةَ صَدَقَةٍ، وَكُلَّ تَحْمِيدَةَ صَدَقَةٍ، وَكُلَّ تَهْلِيلَةَ صَدَقَةٍ، وَأَمَرَ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةً، وَنَهَى عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةً، وَفِي بَعْضِ أَحَادِيثِكُمْ صَدَقَةً). قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَأْتِي أَحَدُنَا شَهْوَتُهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ؟ قَالَ: (أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ، أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وَزْرٌ؟ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ). رَوَاهُ مُسْلِمٌ

nn. Saja'

Kedua kata *الدُّنْيَا* dan *بِالْأَجُورِ* masing-masing berakhiran sama yaitu *ر*. Pada kata *تَحْمِيدَةَ*, *تَكْبِيرَةَ*, *تَسْبِيحَةَ* dan *بِالْأَجُورِ* masing-masing berakhiran *ة*. Pada kata *صَدَقَةً* di tiap akhir kalimat, semuanya berakhiran huruf *ة*. Demikian pula kata *أَجْرٌ* dan *وَزْرٌ* masing-masing berakhiran *ر*. Huruf akhir yang sama menunjukkan adanya *saja'*.

oo. Jinas

Pada kedua kata *يُصَلُّونَ* dan *نُصَلِّي* terdapat kemiripan karena berasal dari akar yang sama, yaitu *صَلَّى-يُصَلِّي*. Demikian pula pada kata *يَصُومُونَ* dan *نَصُومُ*, keduanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar kata yang sama, yaitu *صَامَ-يَصُومُ*. Kemiripan di antara dua lafaz karena berasal dari akar kata yang sama merupakan bentuk *jinas isytiqaq*.

pp. Jam'u ma'a taqsim

Dalam hadis disebutkan beberapa hal dalam satu konteks sedekah kemudian dijelaskan beberapa bagian/jenis yang terkandung di dalamnya, yaitu: tasbih, takbir, tahmid, tahlil, memerintahkan yang baik, melarang yang buruk, dan hubungan halal dengan pasangan.

HADIS 26

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (كُلُّ سَلَامَةٍ مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلُّ يَوْمٍ تَطَّلَعُ فِيهِ السَّمْسُ: تَعْدِيلُ بَيْنِ اثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ، وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَبِكُلِّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ، وَتَمِيْطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ). رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

qq. Saja'

Pada kata صَدَقَةٌ di tiap akhir kalimat, semuanya berakhiran huruf ة. Huruf akhir yang sama menunjukkan adanya *saja'*.

rr. Jam'u ma'a taqsim

Dalam hadis disebutkan beberapa hal dalam satu konteks sedekah kemudian dijelaskan beberapa bagian/jenis yang terkandung di dalamnya, yaitu: mendamaikan perseteruan, membantu seseorang naik kendaraannya atau mengangkatkan bawanya, *kalimah thayyibah*, perjalanan menuju tempat salat dan menghilangkan gangguan dari jalan.

HADIS 27

عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَلْبِرٌ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ). رَوَاهُ مُسْلِمٌ.
وَعَنْ وَابِصَةَ بِنِ مَعْبِدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: (جِئْتِ تَسْأَلُ عَنِ الْبِرِّ؟) قُلْتُ: نَعَمْ؛ قَالَ: (اسْتَفْتِ قَلْبَكَ؛ الْبِرُّ مَا أَطْمَأْنَنْتَ إِلَيْهِ النَّفْسُ وَأَطْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي النَّفْسِ وَتَرَدَّدَ فِي الصَّدْرِ، وَإِنْ أَفْتَاكَ النَّاسُ وَأَفْتَوَكَ). (حَدِيثٌ حَسَنٌ، رَوَيْنَاهُ فِي مُسْنَدِي الْإِمَامَيْنِ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، وَالِدَّارِمِي بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ)

ss. Muqabalah

Kalimat الْبِرُّ مَا أَطْمَأْنَنْتَ إِلَيْهِ النَّفْسُ وَأَطْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ memiliki makna yang berlawanan dengan kalimat وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ. Dihadirkannya dua makna atau lebih di bagian awal kalimat, yang diikuti makna-makna yang berlawanan di akhir kalimat menunjukkan kaidah *muqabalah*.

tt. Thibaq

Pasangan kata *الْبُرِّ* dan *الْإِثْمِ*, demikian pula kata *اطْمَأَنَّ* dan *تَرَدَّدَ* masing-masing memiliki makna yang berlawanan. Terkumpulnya dua makna berlawanan dalam satu kalimat menunjukkan kaidah *thibaq*.

uu. Jinas

Pada kata *أَفْتَاكَ* dan *أَفْتَوْكَ* keduanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar yang sama, yaitu *أَفَى-يُفِي*. Kemiripan di antara dua lafaz karena berasal dari akar kata yang sama merupakan bentuk *jinas isytiqaq*.

Keduanya juga memiliki susunan hampir sama, dengan perbedaan huruf *و* dan *ا* yang letak makhrajnya tidak berjauhan. Persamaan ini termasuk dalam jenis *jinas mudhari'*.

vv. Mura'atun nazhir

Terkumpulnya kalimat *مَاحَاكَ فِي النَّفْسِ* dan *تَرَدَّدَ فِي الصَّدْرِ* mengandung kesesuaian yang tidak bersifat antonim. Keduanya memiliki makna serasi bahwa dosa menimbulkan perasaan gelisah. Hal ini menunjukkan kaidah *mura'atun nazhir*.

HADIS 28

عَنْ أَبِي نَجِيحٍ الْعَرَبِيَّ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: وَعَظَّنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَوْعِظَةً وَجَلَّتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ، وَدَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ، فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَأَنَّهَا مَوْعِظَةٌ مُودِعٍ، فَأَوْصِنَا، قَالَ: (أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ، وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَإِنْ تَأَمَّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ، فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمُهْتَدِينَ، عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ، فَإِنَّ كُلَّ بَدْعَةٍ ضَالَّةٌ). رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

ww. Jinas

Kata *وَعَظَّنَا* dan *مَوْعِظَةً* keduanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar yang sama, yaitu *عَظ-يَعْظُ*. Demikian pula pada kata *فَأَوْصِنَا* dan *أَوْصِيكُمْ*, keduanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar kata yang sama, yaitu *أَوْصَى-يُوصِي*. Kemiripan di antara dua lafadz karena berasal dari akar kata yang sama merupakan bentuk *jinas isytiqaq*.

xx. Mura'atun nazhir

Terkumpulnya kalimat *وَجِلَّتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ* dan *ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ* mengandung kesesuaian yang tidak bersifat antonim. Keduanya memiliki makna serasi yang menggambarkan nasihat Nabi Muhammad yang sangat menyentuh. Hal ini menunjukkan kaidah *mura'atun nazhir*.

yy. Jam'u ma'a taqsim

Dalam hadis ada beberapa hal yang terkumpul dalam satu konteks wasiat Nabi Muhammad, kemudian dijelaskan beberapa bagian/jenis yang terkandung di dalamnya, yaitu: takwa kepada Allah, mendengarkan nasihat dan taat, berpegang teguh pada sunah dan menjauhi perkara bidah.

HADIS 29

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، وَيُبَاعِدُنِي عَنِ النَّارِ، قَالَ: (لَقَدْ سَأَلْتَنِي عَنْ عَظِيمٍ، وَإِنَّهُ لَيْسَ بِشَيْءٍ عَلَى مَنْ يَسْرُهُ اللَّهُ عَلَيْهِ: تَعَبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ)، ثُمَّ قَالَ: (أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى أَبْوَابِ الْخَيْرِ؟ الصَّوْمُ جُنَّةٌ، وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ، وَصَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ)، قَالَ: ثُمَّ تَلَا (تَتَجَاوَى جُنُودَهُمْ عَنِ الْمُضَاجِعِ) حَتَّى بَلَغَ (يَعْمَلُونَ) ثُمَّ قَالَ: (أَلَا أُخْبِرُكَ بِرَأْسِ الْأَمْرِ كُلِّهِ وَعَمُودِهِ وَذِرْوَةِ سَنَامِهِ؟) قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: (رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ، وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ). (ثُمَّ قَالَ: (أَلَا أُخْبِرُكَ بِمَلَائِكِ ذَلِكَ كُلِّهِ؟) قُلْتُ: بَلَى يَا نَبِيَّ اللَّهِ، فَأَخَذَ بِلِسَانِهِ وَقَالَ: (كُفَّ عَلَيْكَ هَذَا). فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، وَإِنَّا لَمُؤَاخِذُونَ بِمَا نَتَكَلَّمُ بِهِ؟ فَقَالَ: (تَكَلَّمْتُكَ أُمَّكَ يَا مُعَاذُ، وَهَلْ يُكَبُّ النَّاسُ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ أَوْ عَلَى مَنَاحِرِهِمْ إِلَّا حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ؟) رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

zz. Jam'u ma'a taqsim

Dalam kalimat

يَعْمَلُ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، وَيُبَاعِدُنِي عَنِ النَّارِ

beberapa hal terkumpul dalam satu konteks amalan yang memasukkan ke surga, kemudian dijelaskan beberapa bagian yang terkandung di dalamnya di kalimat berikutnya,

تَعَبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ

yaitu: menunaikan tauhid, salat, zakat, puasa dan haji.

Kemudian dalam kalimat

أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى أَبْوَابِ الْخَيْرِ؟

beberapa hal terkumpul dalam satu konteks pintu-pintu kebaikan, kemudian dijelaskan beberapa bagian yang terkandung di dalamnya pada kalimat berikutnya,

الصَّوْمُ جُنَّةٌ، وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ، وَصَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ

Yaitu: puasa sebagai perisai, sedekah sebagai penghapus dosa dan salat di penghujung malam.

aaa. Jinas

Pada kata *يَسِيرٌ* dan *يَسَّرَ*, keduanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar yang sama, yaitu *نَوَى-يَنُوِي*. Kemiripan di antara dua lafaz karena berasal dari akar kata yang sama merupakan bentuk *jinas isytiqaq*.

bbb. Saja'

Pada kata *الصَّلَاةَ* dan *الرَّكَاةَ* masing-masing berakhiran sama yaitu *ة*. Huruf akhir yang sama menunjukkan adanya *saja'*.

ccc. Taqsim

Dalam lafaz hadis

أَلَا أُخْبِرُكَ بِرَأْسِ الْأَمْرِ كُلِّهِ وَعَمُودِهِ وَذُرُوءَهُ سَنَامِهِ؟

disebutkan beberapa hal, kemudian pada kalimat selanjutnya

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ، وَذُرُوءُهُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ

setiap bagian disandarkan pada masing-masing penjelasannya secara spesifik. Bagian seperti dalam ilmu Balagah disebut sebagai *Taqsim*.

HADIS 30

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُسَيْبِيِّ جُرْثُومِ بْنِ نَاصِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ اللَّهَ فَرَضَ فَرَائِضَ فَلَا تُضَيِّعُوهَا، وَحَدَّ حُدُودًا فَلَا تَعْتَدُوهَا وَحَرَّمَ أَشْيَاءَ فَلَا تَنْتَهِكُوهَا، وَسَكَتَ عَنْ أَشْيَاءَ رَحِمَهُ لَكُمْ غَيْرَ نَبِيَّانِ فَلَا تَبْحَثُوا عَنْهَا) رَوَاهُ الدَّارِقُطِيُّ وَغَيْرُهُ

ddd. Jinas

Kemiripan pada kedua kata *فَرَضَ* dan *فَرَائِضَ* karena berasal dari akar yang sama, yaitu *فَرَضَ-يَفْرِضُ*.

Demikian pula pada kata *حَدَّ* dan *حُدُودًا*, keduanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar kata yang sama, yaitu *حَدَّ-يَحْدُ*. Kemiripan di antara dua lafaz karena berasal dari akar kata yang sama merupakan bentuk *jinas isytiqaq*.

eee. Saja'

Pada kata *تُضَيِّعُوهَا*, *تَنْتَهِكُوهَا* dan *عَنْهَا* masing-masing berakhiran sama yaitu *ها*. Huruf akhir yang sama menunjukkan adanya *saja'*.

HADIS 32

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدِ بْنِ مَالِكِ بْنِ سِنَانِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ) حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ، وَالدَّارِقُطِيُّ وَغَيْرُهُمَا مُسْنَدًا، وَرَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمَوْطَأِ مُرْسَلًا عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْقَطَ أَبُو سَعِيدٍ، وَهُوَ طُرُقٌ يَقْوَى بَعْضُهَا بَعْضًا

fff. Jinas

Kedekatan bentuk pada kedua kata *ضَرَرَ* dan *ضِرَارَ* karena berasal dari akar yang sama, yaitu *ضَرَّ-يَضُرُّ*. Kemiripan di antara dua lafaz karena berasal dari akar kata yang sama merupakan bentuk *jinas isytiqaq*.

ggg. Saja'

Kata *ضَرَرَ* dan *ضِرَارَ* masing-masing berakhiran sama yaitu *رَ*. Huruf akhir yang sama menunjukkan adanya saja'.

HADIS 33

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَوْ يُعْطَى النَّاسُ بِدَعْوَاهُمْ لَادَّعَى رَجَالٌ أَمْوَالَ قَوْمٍ وَدِمَاءَهُمْ، وَلَكِنَّ الْبَيِّنَةَ عَلَى الْمُدَّعِي، وَالْيَمِينُ عَلَى مَنْ أَنْكَرَ" حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ الْأَبْهَقِيُّ وَغَيْرُهُ هَكَذَا بَعْضُهُ فِي الصَّحِيحَيْنِ

hhh. Jinas

Pada kata *ادَّعَى* dan *دَعْوَاهُمْ* ditemukan kemiripan karena berasal dari akar yang sama, yaitu *ادَّعَى-يَدَّعِي*. Kemiripan di antara dua lafaz karena berasal dari akar kata yang sama merupakan bentuk *jinas isytiqaq*.

iii. Taqsim

Dalam lafaz hadis

وَلَكِنَّ الْبَيِّنَةَ عَلَى الْمُدَّعِي، وَالْيَمِينُ عَلَى مَنْ أَنْكَرَ

disebutkan beberapa hal, kemudian setiap bagian tersebut disandarkan pada masing-masing penjelasannya secara spesifik.

HADIS 34

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

jjj. Saja'

Pada kata *بِيَدِهِ* dan *فَبِقَلْبِهِ* masing-masing berakhiran sama yaitu *هِ*. Huruf akhir yang sama menunjukkan adanya *saja'*.

HADIS 35

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَنَاجَشُوا، وَلَا تَبَاغِضُوا، وَلَا تَدَابِرُوا، وَلَا يَبِيعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يَخْدُلُهُ، وَلَا يَكْذِبُهُ، وَلَا يَحْقِرُهُ، التَّقْوَى هَاهُنَا – وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ – بِحَسَبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ). رَوَاهُ مُسْلِمٌ

kkk. Saja'

Pada kata *تَنَاجَشُوا*, *تَحَاسَدُوا*, dan *تَدَابِرُوا*, masing-masing berakhiran sama yaitu *و*. Demikian pula pada kata *يَكْذِبُهُ*, *يَخْدُلُهُ*, *يَظْلِمُهُ*, dan *يَحْقِرُهُ* kemudian kata *دَمُهُ*, *مَالُهُ* dan *عِرْضُهُ* masing-masing berakhiran *هـ*. Huruf akhir yang sama menunjukkan adanya *saja'*.

lll. Jinas

Pada kata *يَبِيعُ* dan *يَبِيعُ* keduanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar yang sama, yaitu *ب-ي-ع*. Kemiripan di antara dua lafaz karena berasal dari akar kata yang sama merupakan bentuk *jinas isytiqaq*.

HADIS 36

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ نَقَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَقَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مَعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَسَّيْتَهُمُ الرَّحْمَةُ وَخَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرَعْ بِهِ نَسَبُهُ). رَوَاهُ مُسْلِمٌ هَذَا اللَّفْظُ

mmm. Jinas

Kemiripan pada kedua kata *كُرْبَةً* dan *كُرْبٍ* dikarenakan kedua kata tersebut berasal dari akar yang sama, yaitu *ك-ر-ب*. Kemiripan di antara dua lafaz karena berasal dari akar kata yang sama merupakan bentuk *jinas isytiqaq*.

nnn. Saja'

Masing-masing kata *السَّكِينَةُ* dan *الْمَلَائِكَةُ* memiliki akhiran yang sama, yaitu *ة*. Huruf akhir yang sama menunjukkan adanya *saja'*.

HADIS 37

عن ابن عباس رضي الله عنهما عن رسول الله صلى الله عليه وسلم فيما يرويه عن ربه تبارك وتعالى أنه قال: (إن الله كتب الحسنات والسيئات ثم بين ذلك: فمن هم بحسنة فلم يعملها كتبها الله عنده حسنة كاملة، وإن هم بها فعملها كتبها الله عنده عشر حسنات إلى سبعمائة ضعف إلى أضعاف كثيرة. وإن هم بسيئة فلم يعملها كتبها الله عنده حسنة كاملة، وإن هم بها فعملها كتبها الله له سيئة واحدة) رواه البخاري ومسلم

ooo. Thibaq

Kata *الحسنات* dan *السيئات* memiliki makna yang berlawanan. Terkumpulnya dua makna berlawanan dalam satu kalimat menunjukkan kaidah *thibaq*.

ppp. Jam'u ma'a taqsim

Dalam hadis ada beberapa hal yang terkumpul dalam satu konteks pencatatan amal, kemudian dijelaskan beberapa bagian/jenis yang terkandung di dalamnya, yaitu: niat baik dinilai satu kebaikan, amal baik dinilai sepuluh hingga tujuh ratus kebaikan atau lebih, niat buruk yang tidak dilakukan dinilai satu kebaikan dan yang dilakukan dinilai satu keburukan.

HADIS 38

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (إن الله تعالى قال: من عادى لي ولياً فقد آذنته بالحرب. وما تقرب إلي عبدي بشيء أحب إلي مما افترضته عليه. ولا يزال عبدي يتقرب إلي بالنوافل حتى أحبه، فإذا أحببته كنت سمعه الذي يسمع به، وبصره الذي يبصر به، ويده التي يبطش بها، ورجله التي يمشي بها. ولئن سألني لأعطينه، ولئن استعاذني لأعيذته) رواه البخاري

qqq. Jinas

Kata *سمع* dan *يسمع* keduanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar yang sama, yaitu *سَمِعَ-يَسْمَعُ*. Demikian pula pada kata *بصر* dan *يبصر* keduanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar kata yang sama, yaitu *بَصَرَ-يُبْصِرُ*. Kemiripan di antara dua lafaz karena berasal dari akar kata yang sama merupakan bentuk *jinas isytiqaq*.

HADIS 40

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال: أخذ رسول الله صلى الله عليه وسلم بمنكبي فقال: (كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيْبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ) وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ. وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ. رواه البخاري

rrr. Jinas

Kedua kata *أَمْسَيْتَ* dan *المَسَاءَ* memiliki kemiripan karena berasal dari akar yang sama, yaitu *أَمْسَى-* يُمَسِي. Demikian pula pada kata *أَصْبَحْتَ* dan *الصَّبَاحَ* keduanya memiliki kemiripan karena berasal dari akar kata yang sama, yaitu *أَصْبَحَ-يُصْبِحُ*. Kemiripan di antara dua lafaz karena berasal dari akar kata yang sama merupakan bentuk *jinas isytiqaq*.

sss. Al-'Aksu

Kata *مساء* dan *صبح* pada kalimat *إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ* berbalikan dengan kalimat *وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا* *تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ* pada urutan awal dan akhirnya. Keterbalikan urutan awal dan akhir ini menunjukkan kaidah *al-'aksu*.

ttt. Thibaq

Pasangan kata *صِحَّتِكَ* dan *مَرَضِكَ*, demikian pula kata *حَيَاتِكَ* dan *مَوْتِكَ* masing-masing memiliki makna yang berlawanan. Terkumpulnya dua makna berlawanan dalam satu kalimat menunjukkan kaidah *thibaq*.

uuu. Saja'

Kata *حَيَاتِكَ*, *مَرَضِكَ*, *صِحَّتِكَ* dan *مَوْتِكَ* masing-masing berakhiran sama yaitu *كَ*. Huruf akhir yang sama menunjukkan adanya *saja'*.

Dari hadis-hadis Arba'in pilihan di atas, ditemukan begitu banyak aspek keindahan menurut ilmu Badi' (*muhassinat*), yang mencakup bentuk-bentuk berupa *jinas*, *saja'* dan *iqtibas* dari *muhassinat lafzhiyah* serta bentuk-bentuk *thibaq*, *muqabalah*, *mura'atun nazhir*, *tafriq*, *taqsim*, *jam'u ma'a taqsim*, *al-'aksu* dari *muhassinat ma'nawiyah*. Sehingga aspek keindahan yang ditemukan meliputi seluruh bentuk keindahan menurut ilmu Badi' (*muhassinat*) yaitu dari segi lafaz (*muhassinat lafzhiyah*) dan segi makna (*muhassinat ma'nawiyah*).

D. KESIMPULAN

Ilmu Badi' adalah ilmu yang dengannya diketahui aspek-aspek keindahan suatu perkataan setelah memperhatikan kesesuaian dan kejelasan makna. Keindahan-keindahan ini kemudian disebut sebagai *muhassinat*, yang meliputi keindahan dalam lafaz (*muhassinat lafzhiyah*) dan keindahan dalam makna (*muhassinat ma'nawiyah*). Aspek-aspek keindahan

yang diperhatikan dalam ilmu Badi' antara lain: *jinas*, *saja'*, *iqtibas*, *thibaq*, *muqabalah*, *mura'atun nazhir*, *tafriq*, *taqsim*, *jam'u ma'a taqsim* dan *al-'aksu*.

Dari 32 hadis Arba'in pilihan, ditemukan aspek keindahan menurut ilmu Badi' (*muhassinat*), dengan rincian sebagai berikut: 24 bentuk *jinas*, 18 bentuk *saja'* dan 1 bentuk *iqtibas* dari *muhassinat lafzhiyah* dan 11 bentuk *thibaq*, 2 bentuk *muqabalah*, 3 bentuk *mura'atun nazhir*, 2 bentuk *tafriq*, 2 bentuk *taqsim*, 14 bentuk *jam'u ma'a taqsim*, 3 bentuk *al-'aksu dari muhassinat ma'nawiyah*. Sehingga total aspek keindahan yang ditemukan berjumlah 80, 43 dari segi lafaz (*muhassinat lafzhiyah*) dan 37 dari segi makna (*muhassinat ma'nawiyah*).

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Atsir, Dhiya' Ad-Din bin, *Al-Mitsal al-Sair Fi Adabi al-Katibi wa al-Sya'ir*. Kairo: Dar Nahdhah Misr Li' al-Thiba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi', 2019.
- Al-Maidani, Abdur Rahman bin Hasan Habannakah. *Al-Balaghah Al-Arabiyah*. Damaskus: Dar Al-Qalam, 1416 H.
- Ardiansyah. "Al-Muhassinat Al-Badi'iyyah Pada Ayat-Ayat Hukum Tentang Berjuang di Jalan Allah." *Al-Maslahah: Jurnal Ilmu Syariah*. Vol. 12, No. 2, 2016.
- Asbib, Rizka Thoriq dan Alfiyatul Azizah. "Penerapan Kaidah Thibaq dan Pengaruhnya dalam Penafsiran Al-Qur'an Surah Al-Anbiya." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Vol. 5, No. 2, 2023.
- As-Syafi'i, Ibnu Al-Mulaqqin Abu Hafs Umar bin Ali bin Ahmad. *Al-Mu'in 'Ala Tafahhumi al-Arba'in*. Cet. I. Kuwait: Maktabah Ahlul Atsar Li al-Nasyr wa al-Tauzi', 1433 H.
- Atiq, Abdul Aziz. *Ilmu al-Badi'*. Beirut: Dar an-Nahdhah al-Arabiyah, 2018.
- At-Thahan, Mahmud. *Taysir Musthalah Hadis*. Cet. X. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif Li al-Nasyr wa al-Tauzi', 1425 H.
- Faturrahman, Muhammad Irfan, Yoyo dan Abdul Razif Zaini. "Technique and Quality Translation of Idhafi in The Matan Hadits of Arba'in al-Nawawi." *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*. Vol. 12, No.2, 2020.

- Flick, Uwe, Ines Steinke dan Ernst von Kardoff. *BUKU INDUK PENELITIAN KUALITATIF: Paradigma, Teori, Metode, Prosedur dan Praktik*. Cet. IV. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2022.
- Halim, Gias Abdul. *Muhassinat Al-Badi'iyah fi Surah Al-Kahfi (Dirasat Balaghiyah Tahliliyah)*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Hasan, Syafiq Riza, Farchan Mu'aziz, Teguh Dwi Cahyadi. "Cerai dengan Alasan Salah Satu Pasangan Memilih Childfree Perspektif Kompilasi Hukum Islam." *AL-MAJAALIS: Jurnal Dirasat Islamiyah*. Vol. 11, No. 1, 2023.
- Jasim, Jasim Ali. "Al-Muqabalah fi Al-Qur'an al-Karim fi Dhau'i 'Ilm al-Lughah al-Nashshi." *JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistics*. Vol. 2, No. 1, 2022.
- Jaza', Muhammad Khoirul. *As-Simat Al-Balaghiyah fi Al-Arba'in An-Nawawiyah*. Skripsi. Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2019.
- Komarudin, Edi dan Deuis Sugaryamah. "The Beauty of Jinas in The Book of Mirqat Al-Mahabbah." *Al-Tsaqafa: Jurnal Peradaban Islam*. Vol. 6, No. 1, 2019.
- Milah, Aang Saeful. "Pemikiran Ibnu Malik tentang Otorisasi Hadis sebagai Sumber Kaidah Nahwu." *Jurnal Al-Qalam*. Vol. 30, No. 3, 2013.
- Pratama, Firman Afrian, Adilla Cahyani Putri dan Nur Nadya Fairuz. "Analisis Al-jam'u wa Taqsim Pada Surah-Surah di Al-Qur'an dalam Juz 30." *ADH-DHUHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*. Vol. 4, No. 2, 2023.
- Rizal, Eka. "Pemikiran Ibnu Malik tentang Istisyhad dengan Hadis dalam Masalah Nahwu." *Studi Arab*. Vol. 12, No. 2, 2021.
- Sagala, Rumadani. *Balaghah Paling Lengkap*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016.
- Saleh, Sriwahyuningsih. "Muhassinat Ma'nawiyah dalam Syair (Studi Analisis Ilmu Badi')." *AL-AJAMI: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. Vol. 5, No. 1, 2016.
- Syakhrani, Abdul Wahab dan Saipul Rahli. "Latar Belakang Munculnya Ilmu Balaghah, Tokoh-Tokoh, Karya-Karyanya dan Aspek-Aspeknya." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. Vol. 3, No.1, 2023.

Warman, Rahmi. *Muhassinat Lafzhiyah fi Ahadits Al-Arba'in An-Nawawiyah (Dirasat Balaghiyah Tahliliyah)*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

<https://www.nu.or.id/pustaka/mengenal-arbain-nawawiyah-kitab-40-hadits-pilihan-yang-masyhur-KKtxq>.